GESTURE AGOES ALI MASYHURI DALAM PENGAJIAN RUTIN TENTANG REZEKI DI PONDOK PESANTREN PROGRESIF BUMI SHALAWAT SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Ilmi Mustafidhah Rokhimah

(B91215088)

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ilmi Mustafidhah Rokhimah

NIM : B91215088

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. Semolowaru Tengaah gang 3/18, Sukolilo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 04 Juli 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL 2113BAFF668775992 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ilmi Mustafidhah Rokhimah
NIM. B91215088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Ilmi Mustafidhah Rokhimah
NIM	: B91215088
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Gaya Gerak Tubuh Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Ilmi Mustafidhah Rokhimah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2019
Mengesahkan
Universitas Islam Negri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji 1,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

Penguji 2,

Dr. H.Abdullah Sattar, S.Ag,M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji 3,

Dra Hj.Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji 4,

Drs. Masduqi Affandi,M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilmi Mustafidhah Rokhimah
NIM : B91215088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : fitto.only@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GESTURE AGOES ALI MASYHURI DALAM PENGAJIAN RUTIN TENTANG REZEKI DI PONDOK PESANTREN PROGRESIF BUMI SHALAWAT SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
1CC5CAFF668775993
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(ILMI MUSTAFIDHAH R.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ilmi Mustafidhah Rokhimah, NIM. B91215088, 2019, Gaya Gerak Tubuh Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Progresif Sidoarjo. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Gaya Gerak, KH. Agoes Ali Masyhuri, Gus Ali

Penelitian ini difokuskan pada Gaya Gerak Tubuh Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Progresif Sidoarjo. Untuk membahas fokus masalah tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan di jawab, yaitu: (1) Bagaimana gaya gerak tubuh Gus Ali Masyhuri dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo?

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang prinsip analisis datanya menggunakan deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan subjektif serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Kesimpulan atau hasil penelitian yaitu : Gaya gerak seorang *da'i* saat ceramah, ditinjau dari sikap badan, ekspresi wajah, mata, dan penampilan atau pakaian. Selama ceramahnya, Gus Ali bersikap tenang dan berwibawa layaknya seorang ayah yang sedang memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Apabila diilhat dari expresi wajahnya, Gus Ali selalu memberikan ekspresi yang menyenangkan seperti tersenyum. Terakhir adalah penampilan, Gus Ali selalu berpakaian rapi layaknya seorang ustad dan kiai pada umumnya, yakni menggunakan sarung dan baju koko bahkan Gus Ali menggunakan gamis yang dipadupadankan dengan sorban serta kopyah berwana putih pada saat peneliti observasi dan mengikuti ceramahnya bulan maret 2019 lalu.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gerak tubuh Gus Ali dalam ceramah serta makna dari gerak tersebut, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang gaya suara dan gaya bahasa Gus Ali secara rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konsep 9
1. Gaya Gerak Tubuh 10
2. Pengajian Rutin 11
3. Pondok Pesantren 12
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Pustaka 15
1. Tinjauan Tentang Gaya Gerak Tubuh 15
a) Makna Gaya Gerak Tubuh (Olah Visual) 15
b) Macam-Macam Gaya Gerak Tubuh (Olah Visual) 16
2. Tinjauan Tentang Pengajian 21
a) Pengertian Pengajian 21
b) Tujuan Pengajian 21
3. Tinjauan Tentang Rezeki 22
a) Makna Rezeki 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pembagian Rezeki 23
4. Tinjauan Tentang Masyarakat.....24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Subyek Penelitian 34
C. Kehadiran Peneliti 35
D. Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Analisis Data.....42
G. Teknik Analisis Data 45
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....48
I. Tahapan Penelitian 48
BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Penyajian Data.....51
1. Biografi Agoes Ali Masyhuri 51
2. Pondok Pesantren Bumi Shalawat.....52
3. Deskripsi Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Bumi Sholawat 55
4. Gaya Gerak Gus Ali dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo.....56
B. Temuan Penelitian.....58
1. Sikap Badan 59
2. Gerakan Tangan 63
3. Pandangan Mata dan Ekspresi Wajah 66
4. Penampilan dan Pakaian 71
C. Hasil Analisis Deduktif Induktif.....73
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 29
3.1 Cara Kerja Analisis Deduktif Induktif 47
4.1 Gaya Gerak Tubuh Agoes Ali Masyhuri 71
4.2 Hasil Analisis Deduktif Induktif 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen–Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman 43
4.1 Sikap Badan saat Pembukaan dan Membaca Shalawat 60
4.2 Sikap Badan saat Menyampaikan Materi 61
4.3 Sikap Tangan saat Menyampaikan Materi 64
4.4 Sikap Tangan saat Menyampaikan Materi 65
4.5 Sikap Tangan saat Menyampaikan Materi 66
4.6 Sikap Mata atau Ekspresi Wajah saat Menyampaikan Materi 67
4.7 Sikap Mata atau Ekspresi Wajah saat Menyampaikan Materi 68
4.8 Ekspresi Tersenyum saat Penyampaian Materi 69
4.9 Penampilan dan Pakaian Gus Ali saa Ceramah.....71
Lampiran Foto 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua agama pada hakikatnya terbentuk berdasarkan wahyu dan tafsir. Wahyu bersifat pasti, tetap, serta dapat dikatakan sebagai pernyataan aktual dan mengandung kebenaran-kebenaran abadi. Sementara tafsir, merupakan tanggapan hati nurani manusia terhadap wahyu. Tafsir menjadi sasaran tekanan baik kekuatan luar maupun dalam. Begitu pula dengan Islam, ia dipahami oleh pemeluknya secara berbeda sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya.

Secara historis, Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Proses turunnya wahyu dimulai ketika Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira dan berproses selama hampir 23 tahun sejak masa Nabi Muhammad SAW di Makkah hingga di Madinah.[1]

Islam merupakan agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang perlu dijalankan oleh umatnya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, walaupun aktifitas ini dikhususkan pada satu golongan atau individu yang melaksanaknnya. [2]

---

[1] Hammis Syafaq, Amir Maliki Abitolkha.dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 1-2.
[2] M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1994), Cet. VI, h. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, tindakan menyebarkan dan mengomunikasikan pesan-pesan Islam merupakan esensi dakwah. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam.[3] Sebagaimana yang disebutkan dalam QS: Al-Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*[4]; merekalah orang-orang yang beruntung."[5]

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan kesadaran keagamaan masyarakat, kata dakwah menjadi semakin sering disebut dalam berbagai diskusi keagamaan[6]. Namun, kegiatan dakwah dapat dikatakan pula sebagai kegiatan komunikasi karena dakwah merupakan kegiatan yang mengajak, menyampaikan, menyeru pesan-pesan agama kepada perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan menyiarkan ajaran Islam atau berdakwah. Dalam makna lain, dakwah dapat dikatakan sebagai suatu upaya menyeru manusia dalam berbuat kebaikan dan mencegah berbuat kemungkaran untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Tugas dakwah Islamiyah telah diemban dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW secara tuntas, semenjak diangkatnya menjadi Rasul hingga wafatnya. Amanah tersebut kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya,

---

[3] Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), h. 252.

[4] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta : Sygma Exagrafika, 2010), h. 63.

[6] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), h. V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian berestafet kepada tabi'in, dilanjutkan oleh tabi tabi'in, para habaib, para wali, hingga kepada generasi kita saat ini seperti Kiai dan Ustad.[7]

Setiap pribadi muslim di muka bumi ini pada dasarnya berperan secara otomatis sebagai *da'i* atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* atau komunikan sesuai dengan sebuah hadits riwayat Al-Bukhori yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّحَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka". [8]

Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat modern saat ini, dakwah pun dikemas dalam beragam bentuk dan wadah dengan memanfaatkan kemajuan serta kecanggihan alat-alat media komunikasi yang ada. Oleh karena itu, aktivitas dan materi dakwah bertebaran

---

[7] Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *Penyeru Ajaran Suci Sang Nabi* (Malang : Pustaka Basma, 2013), h. x.

[8] library.islamweb.net, Sahih Bukhari, Kitab Ahadits Al-Anbiya', Bab : Apa yang disebutkan tentang Bani Isra'il , Hadits Marfu', No. 3226 (https://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?bk_no=146&pid=101815&hid=3226)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimajalah, tabloid, surat kabar, televisi, radio, film, sinetron, pertunjukan musik, dan sebagainya.

Salah satu metode dakwah yang dilakukan pada generasi awal umat Islam adalah metode ceramah. Metode ini menjadi salah satu karakteristik dakwah pada pada masa nabi dalam periode Mekkah (hanya dilakukan secara lisan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan dihadapan banyak orang).

Dewasa ini, metode ceramah memiliki berbagai keunggulan bila dibandingkan dengan metode dakwah lain, sehingga metode ceramah inilah yang lebih sering digunakan oleh sebagian besar *da'i*. Metode ceramah secara langsung (*face to face*) sebagai contohnya, dirasakan lebih akrab, lebih personal, dan manusiawi. Apalagi jika mengingat bahwa dalam ajaran Islam, ceramah merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam beberapa ritual peribadatan.

Sampai saat ini, pengkajian dan pengajian agama masih banyak menggunakan metode ceramah, kemudian dimodifikasi dan divariasi dengan metode-metode lain. Dakwah menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalahfahaman maksud serta tujuan pesan dakwah yang disampaikan. Oleh karena itulah, setiap *da'i* perlu untuk paham mengenai ilmu retorika.

Retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak), dengan tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (*audience*) untuk mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faham atau ajaran yang dipeluknya. Banyak *da'i* atau pendakwah yang tidak sampai pesannya kepada khalayak karena *da'i* tersebut tidak mampu menuangkan apa yang ingin ia sampaikan dengan baik, sehingga dakwah yang disajikan terkesan monoton dan tidak menarik.

Setiap *da'i* pasti menginginkan kesuksesan dalam dakwahnya, banyak orang beranggapan bahwa kesuksesan dakwah dinilai dari seberapa bagus materi dakwahnya. Apabila diteliti lebih lanjut, kesuksesan dakwah juga dapat dinilai dari gerak tubuh atau *gesture* seorang *da'i* saat menyampaikan materi dakwahnya. Maka, aktifitas *da'i* dalam praktek dakwah khususnya pada gerak tubuh saat ceramah, menarik untuk dikaji dan diidentifikasi apa yang mereka tampilkan dalam berdakwah, khususnya pada gerak tubuh, penampilan, dan pendekatan humanis lainnya.

Di antara gerak tubuh seseorang yang dominan membantu suksesnya dalam berkomunikasi adalah bagian kepala dan bagian badan. Bagian kepala meliputi wajah secara keseluruhan (ekspresi), pandangan mata, mulut dan leher. Sedangkan bagian badan adalah sikap badan (cara berdiri) bahu dan gerakan tangan. [9]

Sebagai contoh Ustadz Ahmad Sutana salah satunya, merupakan salah satu *da'i* yang menerapkan retorika dan keunikan dakwah hingga menjadi ciri khas setiap dakwahnya. Sebelum memulai tablighnya, selalu didahului dengan shalawat dan tawasul khususnya dimajlis ta'lim yang Ustadz Ahmad Sutana pimpin. Disela-sela ceramahnya selalu dilantunkan sholawat yang diiringi oleh tabuhan rebana dalam ceramah agar para *mad'u*

[9] M.Taufiq, *Menjadi Orator Profesional* (Yogyakarta : PT. Citra Aji Parama, 2013), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau *mustami'* tidak merasa jenuh dan bosan biasanya dalam momentum. Oleh sebab itu, dengan melantunkan sholawat agar dalam pelaksanaan kegiatan tabligh itu sendiri dapat lebih efektif agar tercapainya tujuan yaitu risalah kenabian atau pesan yang disampaikan.

Selain Ustadz Ahmad Sutana adapula Ustad M. Nur Maulana, dikenal dengan ustad bergaya eksentrik, gaul, lucu dan sering menggunakan slogan "jama'ah... oh.. jama'ah" yang menjadi ciri khasnya. Walaupun terkenal dengan terobosan-terobosannya yang cukup terbilang menyegarkan, beberapa orang kurang sepakat dengan gaya ceramah beliau yang terkadang feminim dan eksentrik dengan kocaknya. Namun tak dapat dipungkiri bahwa muatan-muatan ceramah ustadz Maulana mampu mengemas tema-tema berat, seperti 'Menutup Aurat', 'Makanan Halal Haram', 'Sholat' dan tema lainnya menjadi kemasan yang asyik dan lebih ringan. Ditambah muhasabah di akhir acara yang begitu menggugah, tidak heran *audience* di studio banyak yang menangis sesengukan.

Setelah mempelajari berbagai macam *da'i*, Agoes Ali Masyhuri juga dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengkaji gaya gerak tubuh seorang *da'i*. Agoes Ali Masyhuri yang lebih akrab dikenal dengan panggilan Gus Ali, merupakan seorang Kyai dan pengasuh Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat, Lebo, Kabupaten Sidoarjo.

Di mata keluarga, santri, dan masyarakat, Gus Ali di kenal sebagai sosok yang berwibawa. Bagi santri-santrinya selain dipandang sebagai seseorang yang berwibawa, Gus Ali dapat dikatakan sebagai sosok ayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengganti yang selalu menjadi pelarian apabila mereka menghadapi masalah.

Gus Ali merupakan salah satu *da'i* asli Kabupaten Sidoarjo yang terkenal sebagai sosok *da'i* santun dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya. Menurut jama'ahnya ceramah Gus Ali mengena dalam hati, mudah difahami dan runtut sehingga ketika mencatat apa yang Gus Ali sampaikan mudah untuk dicatat.[10]

Selain penyampaian ceramah yang runtun, Gus Ali juga menggunakan gerak tubuh saat berceramah dalam meningkatkan ketertarikan dan perhatian audien. Saat ceramah sesekali ia melepas atribut seperti peci maupun sorban dan kemudian dilemparkan kepada jama'ah yang mengantuk, terlihat tidak fokus dan ramai sendiri di depannya.

Bagi jama'ah yang tidak memperhatikan, hal itu hanya sebagai teguran belaka. Namun apabila kita perhatikan, Gus Ali ini sering melakukan hal seperti itu dan tak jarang yang mengatakan bahwa gerakan-gerakan tersebut sudah menjadi *icon* dirinya saat ceramah.

Hal itu dibuktikan dengan pengakuan jama'ah, baik yang selalu mengikuti pengajiannya maupun hanya sekali dua kali mengikutinya. Gaya retorika yang mengandung gerak tubuh tersebutlah yang perlu kita kaji untuk menjadi pelajaran dan acuan bagi kita sebagai penceramah di masa yang akan datang.

[10] Observasi di Pondok Pesantren Bumi Sholawat, 4-11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengambil Agoes Ali Masyhuri ini sebagai Subjek Penelitian. Selain itu, juga dikarenakan jarak tempuh antara Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat dengan peneliti masih dapat di jangkau untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, yakni "Gaya Gerak Tubuh Gus Ali dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gesture Gus Ali Masyhuri dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.[11] Dalam penelitian ini, pembahasan lebih dikaitkan pada pengujian kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada dengan sebuah objek penelitian yang telah ditentukan sebelum memulai pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk

[11] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitia* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui dan mempelajari gesture Gus Ali dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian bisa fokus untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, batasan masalah penelitian adalah gesture Gus Ali dalam pengajian rutin tentang rezeki yang sampaikan pada hari senin 4 maret 2019 dan kamis 7maret 2019 di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teori
   a. Penelitian ini dikaji untuk memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan para kader maupun praktisi dakwah sehingga mampu berfikir dan bersikap dewasa dalam menghadapi problematika dakwah di masa yang akan datang khususnya tentang gaya retorika yang membahas tentang gaya gerak tubuh.
   b. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian kader dakwah, khususnya tentang gaya retorika yang membahas tentang gaya gerak tubuh.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para praktisi dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan pula dapat mengembangkan daya berfikirnya dalam melaksanakan dakwah di depan publik.

c. Selain itu, diharapkan agar penelitian ini menjadi rujukan bagi praktisi dakwah, elemen masyarakat, mahasiswa dan pelajar yang masih haus akan ilmu agar lebih memahami kajian gaya retorika khususnya dalam gaya gerak tubuh.

F. Definifi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Gaya Gerak Tubuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya merupakan kesanggupan untuk berbuat, dapat diartikan pula sebagai dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas.[12] Gaya dalam retorika biasanya dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* yang diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin.

Sedangkan dalam bukunya Asmuni Syukir "*Dasar-Dasar Srategi Dakwah Islam"*, dijelaskan: Gaya (*style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan suatu pesan kepada para pendengar (*audience*), biasanya gaya atau *style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengerutkan

[12] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaya, diakses pada Minggu, 24 Maret 2019, pukul 20.55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kening, arah pandang, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.[13]

Dalam Penelitian ini, peneliti akan lebih fokus dalam pembahasan gaya gerak. Menurut fenomena yang terjadi di sekitar kita yakni masih sering kali terdapat pembicara atau penceramah yang bersikap monoton dan kurang menarik sehingga audiens yang seandainya boleh memilih, mereka tentu lebih senang untuk mengobrol dengan orang yang dikiri dan kanannya atau memilih tidur apabila dibandingkan harus mendengarkan uraian pembicara atau penceramah.

2. Pengajian Rutin

Dalam bahasa Indonesia, pengajian berasal dari kata "kaji" yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam. Jadi, pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridlo Allah SWT.

Pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* berasal dari kata *ta'allama yata'allamu ta'liiman* yang artinya belajar, sedangkan makna pengajian atau *ta'liim* dapat diartikan sebagai orang atau sekelompok orang yang hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang 'Alim atau orang yang berilmu.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang

[13] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Srategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[14]

Masyarakat muslim pada umumnya, memanfatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sedangkan masyarakat Indonesia khususnya di daerah Jawa, pengajian umum atau Tabligh Akbar sudah merupakan 'menu' utama dalam setiap agenda kegiatan kaum muslimin. Dapat dikatakan pula bahwa tidak ada hari besar Islam tanpa pengajian.

Pengajian juga dinamakan sebagai dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah melalui pengajian. Dalam penelitian ini, pengajian yang akan dibahas adalah pengajian yang secara rutin diadakan oleh Pondok Pesantren Bumi Shalawat di Kabupaten Sidoarjo dengan Gus Ali sebagai penceramahnya yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis malam.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat penyebaran dakwah kepada khalayak yang biasa disebut santri. Pondok pesantren juga disebut sebagai tempat pendidikan atau menimba ilmu dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam penelitian ini, bukan santri maupun pondok pesantren yang akan peneliti bahas, namun sikap Agoes Ali Masyhuri (Gus Ali) saat menyampaikan ceramahnya dalam pengajian yang di selenggarakannya di Pondok Pesantren Bumi Shalawat inilah yang akan peneliti kaji.

---

[14] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat : Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (LKIS, Yogyakarta: 1999), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang maslah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi konseptual yang merupakan penegasan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

Bab II: Kajian Kepustakaan

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka, kajian teoritik mengenai gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya gerak tubuh, dan gaya suara. Serta kajian kepustakaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian, memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data, beberapa informan penelitian serta tehnik keabsahan data.

Bab IV : Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Penyajian data dari gaya retorika da'i dari gaya bahasa, gaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara, dan gaya gerak tubuh serta respon mad'u terhadap gaya retorika kedua da'i tersebut.

Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

GESTURE DALAM PENGAJIAN RUTIN TENTANG REZEKI PADA MASYARAKAT

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Gesture (Gaya Gerak Tubuh)

a. Makna Gesture (Gaya Gerak Tubuh)

Gesture atau gaya gerak tubuh merupakan salah satu unsur dari komunikasi non-verbal. Gesture bersifat alamiah, lebih murni, dan orang bisa mengetahui apa yang disampaikan jika komunikasi verbal diikuti oleh bahasa non-verbal melalui bahasa tubuh.

Menurut fenomena seputar pidato, masih sering kita temukan pembicara atau penceramah yang bersikap monoton dan kurang menarik sehingga audiens yang seandainya boleh memilih, mereka tentu lebih senang untuk mengobrol dengan orang yang dikiri dan kanannya atau memilih tidur apabila dibandingkan harus mendengarkan uraian pembicara atau penceramah.

Maka dari itu, pembicara merasa perlu 'menambahkan' gerak, mimik wajah dan juga terkadang meninggikan suara ketika menyampaikan pidatonya, terutama pada beberapa penjelasan yang penting untuk diketahui audiens. Sekalipun memang dibutuhkan 'tambahan' tersebut, seorang pembicara dianjurkan untuk menerapkan dengan sikap wajar dan menghindari sikap berlebih-lebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peribahasa Arab mengatakan لِسَانُ الْحَالْ أَقْوَى مِنْ اللِّسَنِ الْمَقَالْ(lisan keadaan lebih kuat dari lisan ucapan) [15]. Bila seseorang bercerita tentang peristiwa duka namun ia menyampaikan dengan wajah ceria, maka orang lain tidak akan mempercayainya. Dari hal kecil tersebut dapat menunjukkan seberapa penting olah visual atau gaya gerak di keseharian kita.

b. Macam-macam Gaya Gerak Tubuh (Olah Visual)

Dalam hal penyampaian pidato, gerak tubuh dapat membantu menguatkan gaya pidato seorang pembicara. Dalam komunikasi tulisan, kita mengenal penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, tanda kutip dan yang lain sebagainya yang menandakan jeda paragraf baru.

Saat kita berbicara menggunakan jeda, variasi vokal dan gerak tubuh kita harus mampu menyelaraskan suara dan gerak tubuh agar bekerja sebagai suatu kesatuan. Menurut Jalalludin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern, menjelaskan bahwa ada macam-macam gerak tubuh : (1) Gerak seluruh torso, misalnya berjalan dari satu tempat ke tempat lain. Gerak sebagian tubuh, misalnya gerak tangan, kaki, bahu. (2) Ekspresi wajah (3) Sikap Badan dan (4) *Posture*, posisi pembicara saat duduk atau berdiri.[16]

Gerak tubuh seseorang dalam berkomunikasi, yakni:

[15] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern,* h. 80.
[16] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern,* h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sikap Badan (cara berdiri)

Sikap badan selama berbicara (terutama pada awal pembicaraan) baik duduk atau berdiri menentukan berhasil atau tidaknya penampilan kita sebagai pembicara. Sikap badan (cara berdiri) dapat menimbulkan berbagai penafsiran dari pendengar yang menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.[17]

2) Ekspresi dan gerakan tangan

Melatih ekspresi wajah sangat penting untuk menyesuaikan dengan suara dan anggota tubuh yang lain. Pembicara yang menyampaikan materi dengan berapi-api akan menunjukkan ekspresi wajah yang berapi-api. Demikian juga ketika dia sedang menyampaikan rasa keprihatinan, ekspresi wajahnya juga menunjukkan rasa prihatin.[18] Perasaan seeseorang saat berbicara sering terlihat pada ekspresi wajahnya. Namun, ada sebagian orang yang mampu mengekspresikan wajahnya tidak sesuai dengan apa yang dirasakannya.[19]

Sebagai pembicara di depan umum, menggunakan ekspresi atau mimik wajah yang tepat akan sangat mendukung kesuksesan pemberian materi. Perlu diketahui, ekspresi wajah bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian. Namun, memberikan ekspresi wajah

[17] Gentasari Anwar, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 62
[18] M. Taufiq. *Menjadi Orator Profesional* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2013), h.16.
[19] M. Taufiq. *Menjadi Orator Profesional*, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat, dapat menyentuh secara langsung jiwa dan pikiran pendengar.[20]

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi senyuman, tertawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan lain sebagainya.

Demikian pula pada gerakan tangan, dalam berceramah atau pidato maupun berbicara di depan umum lainnya, gerakan tangan dalam menyajikan materi pasti lebih menarik perhatian pendengar. Gerakan tangan yang sempurna membuat gerakan abstrak dari materi yang disampaikan, sehingga tertangkap dengan jelas oleh jiwa maupun pikiran pendengar melalui mata mereka.[21] Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengolah gerakan tangan, antara lain sebagai berikut :

(a) Tidak membiasakan berbicara sambil menghadapkan telapak tangan ke bawah dan menuding ke arah hadirin. Hal tersebut terkesan menantang dan tidak menghormati hadirin. Hadirin akan merasa diserang, dihukum, atau dipojokkan. Telapak tangan sebaiknya menghadap keatas. Kalaupun diarahkan kepada hadirin, gerakan seperti itu

[20] Gentasari Anwar, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 73-74.
[21] Gentasari Anwar, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato,* h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih terkesan mengajak atau mempersilahkan dengan hormat. Hal ini, hadirin merasa dihargai dan dihormati.

(b) Gerakkanlah tangan anda untuk memberikan penekanan pada kata-kata yang perlu mendapatkan penekanan. Oleh karena itu, jangan memasukkan tangan pada saku, melipat tangan ke belakang (berdiri istirahat), melipat tangan di depan (bersedekap, dan sebagainya). Karena sikap-sikap seperti itulah yang dapat memberikan kesan kurang baik. Posisi tangan yang paling baik saat menjadi pembicara di depan yakni tangan digerakkan secara wajar dan tetap pada posisi samping badan. [22]

Perlu diingat pula, untuk berhati-hati dalam memberikan gerakan tangan saat berbicara di depan umum. Sebab, kesalahan dalam penggunaan gerakan tangan, dapat menjadikan hal tersebut sebagai bahan tawa bagi pendengar atau *mad'u.*

3) Pandangan Mata

Menggunakan pandangan mata, juga merupakan gaya untuk memikat perhatian pendengar (*mad'u*). Mata tidak hanya digunakan untuk melihat dan digunakan untuk kontak dengan orang lain namun juga dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Artinya, diri kita bisa dinilai orang lain melalui

[22] M. Taufiq. *Menjadi Orator Profesional* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2013), h. 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sorotan mata yang kita pancarkan. Selama berbicara di depan umum, pandangan mata sangatlah menentukan.[23]

Seorang pembicara atau *da'i* yang karismatik memiliki pandangan mata yang mampu menaklukkan hati pendengarnya. Banyak pendengar atau *mad'u* yang kagum dengan seorang *da'i* hanya karena sorot matanya.[24]

Mata dapat mengeluarkan kekuatan yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian *mad'u*. Akhirnya matalah yang menentukan terjadi atau tidaknya kontak antara pembicara dengan pendengar.[25]

4) Penampilan dan Pakaian

Masalah pakaian juga perlu menjadi perhatian karena pakaian termasuk dalam bagian diri kita dan cerminan kita di depan audiens. Apabila pakaian dinilai kurang pantas, maka dapat dikatakan bahwa kita belum siap tampil di depan audiens.

Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang menilai bahwa memakai pakaian yang pantas saat tampil di depan umum, maka kewibawaan orang tersebut akan bertambah. Namun patut kita sadari, bahwa masih banyakpembicara disekitar kita yang mengabaikan masalah pakaian ini.[26]

---

[23] M. Taufiq. *Menjadi Orator Profesional,* h.17.
[24] M. Taufiq. *Menjadi Orator Profesional,* h.18.
[25] Gentasari Anwar, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h. 71-72.
[26] Gentasari Anwar, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato,* h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tinjauan Tentang Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Menurut Muh Zakir mengatakan bahwa pengajian merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.[27] Adapun yang berpendapat bahwa pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri-santrinya. Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu. Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan[28]

b. Tujuan Pengajian

Tujuan pengajian sama halnya dengan tujuan dakwah, karena di dalam pengajian berisi dakwah muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah usaha dakwah yang bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam itu sendiri.[29]

Untuk tercapainya tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam

---

[27] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat : Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (LKIS, Yogyakarta: 1999), h. 3.

[28] Skripsi dari Maslihatul Nurul Khusniyah, *Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap Penurunan Tingkat Stress Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.* (Undergraduate thesis, STAIN Kudus. Kudus: 2016), h. 8.

[29] Skripsi dari Maslihatul Nurul Khusniyah, *Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap Penurunan Tingkat Stress Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsisten dalam memburnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.[30]

3. Tinjauan Tentang Rezeki

a. Makna Rezeki

Makna rezeki secara bahasa meliputi dua makna, makna pertama ialah pemberian, sedangkan makna kedua rezeki disebut sebagai apa-apa yang dimanfaatkan hamba Allah swt, baik apa yang ia makan dan yang ia pakai dari pakaian. Adapun makna rezeki secara istilah adalah ungkapan bagi setiap apa-apa yang Allah sampaikan kepada hamba-Nya, maka mereka memakannya. Maka rezeki tersebut mencakup rezeki yang halal dan rezeki yang haram, dan jika dihubungkan kepada hamba-Nya maka ia (rezeki) dapat berbentuk makanan atau minuman bagi hamba-Nya.[31]

Adapun dalam pandangan *Mu'tazilah,*[32] rezeki adalah ungkapan dari sesuatu yang dimiliki seseorang dan orang tersebut memakannya. Berdasarkan konsep tersebut, menurut pandangan *Mu'tazilah,* rezeki hanyalah rezeki halal saja, dan tidak ada rezeki yang haram. Gugusan pembahasan rezeki di atas jika diperhatikan

---

[30] Asep Muhyidin,dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (PT Rosdakarya Perss, Bandung: 2004), h. 123.

[31] Achmad Kurniawan Pasmadi, *"Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an".*Jurnal Didakti Islamika, Volume 6-Nomor 2, Agustus 2015, h.134.

[32] Mu'tazilah yakni Paham keadilan yang dikehendaki bahwa Allah Swt tidak menghendaki keburukan, tidak menciptakan perbuatan manusia. Manusia dapat mengerjakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-laranganNya dengan qudrah (kekuasaan) yang ditetapkan Allah Swt pada diri manusia itu. Allah tidak memerintahkan sesuatu kecuali menurut apa yang dikehendakiNya. Ia hanya menguasai kebaikan-kebaikan yang diperintahkan-Nya dan tidak tahu menahu (bebas) dari keburukan-keburukan yang dilarang-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara makna rezeki secara bahasa dan istilah, dikandung maksud bahwa rezeki secara bahasa adalah pemberian, sedangkan secara istilah adalah sesuatu yang disampaikan, atau sesuatu yang disampaikan Allah kepada makhluk-Nya dan yang bermanfaat baginya.[33]

b. Pembagian Rezeki

Menurut dalil yang tercantum pada kitab suci Al-qur'an, bahwa Rezeki dibagi menjadi dua macam. Yakni rezeki umum dan rezeki khusus.

Rezeki umum adalah rezeki yang diberikan mencakup orang yang taat, orang yang fajir (banyak berbuat dosa), orang beriman dan orang kafir, orang yang dewasa maupun anak-anak, berakal maupun tidak berakal, dan mencakup seluruh yang ada di dunia ini, seperti : ikan yang ada di laut, binatang buas di dalam kandang, maupun janinjanin yang berada di perut ibu, maupun semut yang berada di dalam tanah. Hal tersebut berdasarkan pemahaman dari ayat dalam surat al- Hud ayat ke 6, yang menjelaskan bahwa tidaklah dari binatang melata kecuali ada bagian rezekinya, baik makanannya dan apa yang menjadi penghidupannya.

Adapun maksud dari rezeki yang khusus adalah rezeki yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya. Dan juga berlanjut manfaatnya di dunia dan akhirat, maka ia mencakup rezeki hati atau jiwa manusia, seperti ilmu yang bermanfaat, hidayah dan petunjuk, taufik kepada perilaku yang baik, dan berperilaku baik, dan menjauhi dari

[33] Achmad Kurniawan Pasmadi, *"Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an"*.Jurnal Didakti Islamika, Volume 6-Nomor 2, Agustus 2015, h.135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku buruk, dan semua tadi adalah rezeki yang sebenarnya yang bermanfaat bagi manusia bagi dunia dan akhiratnya. Hal tersebut sebagaimana difirmankan Allah dalam surat at-Thalaq ayat ke 11.[34]

4. Tinjauan tentang Masyarakat

Sebelum membahas mengenai masyarakat, alangkah baik apabila kita mengetahui makna dari penduduk terlebih dahulu. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Dengan menetap pada suatu wilayah geogarafis tertentu, maka terjadilah interaksi. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Masyarakat sendiri memiliki makna kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.[35]

Pada penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat serta jama'ah Agoes Ali Mayhuri yang hadir pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan Maret 2019 lalu.

---

[34] Achmad Kurniawan Pasmadi, *"Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an"*.Jurnal Didakti Islamika, Volume 6-Nomor 2, Agustus 2015, h.137-138.

[35] Nofiawaty, *"Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya"* Jurnal Universitas Sriwijaya, Volume 1-1996, Mei 2013, h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut gambaran mengenai beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui letak titik singgung persamaan dan perbedaannya.

Peneliti pertama, ditulis oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi "Teknik Persiapan Dakwah KH. Agoes Ali Masyhuri". Penelitian tersebut ditulis pada tahun 2016 oleh Ayu Listyani Mega Dewi yang lebih banyak menceritakan tentang teknik persiapan dakwah yang dilakukan oleh KH. Agoes Ali Masyhuri atau yang akrab dikenal dengan sebutan Gus Ali. Penelitian tersebut diambil secara langsung di kota sidoarjo tepatnya di pondok pesantren Progresif Bumi Shalawat Desa Lebo.

Dalam penelitian ini, lebih banyak menyinggung kepada teknik persiapan dakwah dengan subjek pembahasan yang sama dengan penelitian penulis. Selain itu, dalam penelitian ini juga menyinggung tentang perjalanan dakwah serta biografi Gus Ali. Dalam hal ini, penelitian yang dibahas berbeda dengan penelitian yang saya tulis. Letak perbedaan nya ada pada objek pembahasan penelitiannya.

Peneliti kedua, ditulis oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi "Gaya Retorika Da'i Pada Ceramah Ba'da Dhuhur Di Masjid Raya Ulul Albab Uin Sunan Ampel Surabaya". Penelitian tersebut ditulis di kota surabaya pada tahun 2016 oleh Nitra Galih Imansari yang lebih banyak menceritakan tentang gaya retorika seorang da'i saat berceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, gaya retorika memiliki tiga cabang pembahasan yakni gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Selain membahas ketiga cabang tersebut, pembahasan dalam peelitian ini juga tertuju pada perbedaan gaya retorika dari dua orang da'i yang berceramah di tempat dan jam yang sama yakni ba'da dhuhur di Masjid Ulul Albab Universitas Islam Negri Surabaya dengan hari yang berbeda.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya bahas. Apabila "Gaya Retorika *Da'i* Pada Ceramah Ba'da Dhuhur Di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya" membahas secara umum mengenai gaya retorika seorang *da'i*, namun penelitian dengan judul "Gaya Gerak Tubuh Gus Ali dalam Pengajian rutin di Pondok Pesantren Progrsif Bumi Sholawat" hanya akan membahas salah satu cabang dari gaya retorika tersebut yakni gaya gerak tubuh dari Gus Ali itu sendiri tanpa dibandingkan dengan *da'i* lainnya.

Peneliti ketiga, Thesis dari Sutaman Aji, mahasiswa pasca sarjana Komunikasi Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya yang menulis sebuah penelitian dengan judul *"Analisis Wacana Dakwah KH. Agoes Ali Mayhuri dalam Buku 'Suara Dari Langit'"*.

Sebuah penelitian yang ditulis pada tahun 2018 ini membahas tentang buku yang ditulis oleh Gus Ali untuk menjawab tiga pertanyaan : pertama, wacana apa yang disampaikan Gus Ali dalam buku "Suara Dari Langit". Kedua, bagaimana Gus Ali menyampaikan wacana dakwahnya dalam buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Ketiga, bagaimana kondisi sosial masyarakat ketika wacana dakwah itu disampaikan.[36]

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang terlihat jelas dengan penelitian yang ditulis oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya, apabila penulis lebih membahas pada gaya gerak seorang *da'i* (Gus Ali) namun penelitian yang dikerjakan oleh Sutaman Aji lebih membahas tentang analisis wacana dakwah dari buku yang ditulis oleh subjek yang sama dengan peneliti.

Peneliti Keempat, ditulis oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi "Gaya Retorika Ustad Abdul Somad".

Penelitian tersebut ditulis di kota surabaya pada tahun 2018 oleh Achmad Fauuzi yang lebih banyak menceritakan tentang gaya retorika seorang *da'i* saat berceramah. Dalam penelitian ini, gaya retorika memiliki tiga cabang pembahasan yakni gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.

Dalam hal ini dapat dilihat titik singgung perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya bahas. Apabila "Gaya Retorika Ustad Abdul Somad" membahas secara umum mengenai gaya retorika seorang da'i, namun penelitian dengan judul "Gaya Gerak Tubuh KH. Agoes Ali dalam Pengajian rutin di Pondok Pesantren Progrsif Bumi Sholawat" akan membahas lebih fokus pada salah satu cabang dari gaya retorika tersebut yakni gaya gerak tubuh dari Gus Ali.

---

[36] Thesis dari Sutaman Aji, *Analisis Wacana Dakwah KH. Agoes Ali Mayhuri dalam Buku 'Suara Dari Langit*, thesis (Master), Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya: 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti Kelima, ditulis oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi "Dakwah Media Cetak: Analisis Pesan Dakwah Artikel KH.Agoes Ali Masyhuri Pada Kolom Jawa Pos Sidoarjo".

Penelitian tersebut ditulis di kota surabaya pada tahun 2018 oleh Ivan Jaka Setiono yang lebih banyak menceritakan tentang isi pesan dakwah artikel Gus Ali yang berjudul "Mengetuk Pintu Langit". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memahami dan menganalisis pesan dakwah yang ada pada artikel Gus Ali. Sedangkan penulis lebih banyak menyinggung pada gaya gerak tubuh yang merupakan cabang dari teknik penyampaian dakwah. Dari titik singgung inilah dapat kita lihat perbedaan yang sangat jelas antara kedua penelitian ini.

Peneliti ke enam, ditulis oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara dengan judul Pesan Dakwah Dalam Buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" (Karya KH. Agoes Ali Masyhuri,Alis Santika, Jepara 2016) .

Sedangkan penulis lebih banyak menyinggung pada gaya gerak tubuh yang merupakan cabang dari teknik penyampaian dakwah. Dari titik singgung inilah dapat kita lihat perbedaan yang sangat jelas antara kedua penelitian ini.

Untuk memperjelas titik-titik singgung persamaan dan perbedaan pembahasan penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang ditulis saat ini, maka penulis membuat sebuah tabel dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Teknik Persiapan Dakwah KH. Agoes Ali Masyhuri (Ayu Listyani Mega Dewi, 2016)	Subjek nya yakni KH. Agoes Ali Masyhuri	Perbedaannya terletak pada Objek pembahasan, yakni pembahasan tentang teknik persiapan dakwah, sedangkan penulis lebih banyak menyinggung pada gaya gerak tubuh yang merupakan cabang dari teknik penyampaian dakwah.
2.	Gaya Retorika Da'i Pada Ceramah Ba'da Dhuhur Di Masjid Raya Ulul Albab Uin Sunan Ampel Surabaya (Nitra Galih, 2016)	Objek pembahasan yakni gaya retorika namun penulis mengambil persamaan dari salah satu cabang pembahasan tersebut, yakni gaya gerak tubuh atau olah visual.	Subjek penelitian. Apabila penelitian ini membahas gaya retorika dari dua orang dalam suatu tempat, maka penulis lebih banyak menyinggung tentang gaya gerak tubuh dari satu orang saja yakni KH Agoes Ali Masyhuri. Selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda karena penelitian ini membasah di masjid ulul albab yang bertepat pada kampus UIN Sunan Ampel. sedangkan penulis mengambil tempat sebagai sasaran dakwah dan penelitian yakni di desa lebo yang bertepat pada Pondok Pesantren Bumi Sholawat.
3.	Analisis Wacana Dakwah KH. Agoes Ali Mayhuri dalam Buku 'Suara Dari Langit' (Sutaman Aji, 2018)	Subjek nya yakni KH. Agoes Ali Masyhuri	Objek pembahasan dan metode penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini, lebih banyak menyinggung pada analisis wacana buku 'suara dari langit' serta pembahasan tentang buku tersebut, sesuai dengan apa yang telah saya tulis sebelumnya. Sedangkan penulis lebih banyak menyinggung pada gaya gerak tubuh yang merupakan cabang dari teknik penyampaian dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad (Achmad Fauzi, 2018)	Objek pembahasan yakni gaya retorika namun penulis mengambil persamaan dari salah satu cabang pembahasan tersebut, yakni gaya gerak tubuh atau olah visual.	Apabila "Gaya Retorika Ustad Abdul Somad" membahas secara umum mengenai gaya retorika seorang da'i, namun penelitian dengan judul "Gaya Gerak Tubuh KH. Agoes Ali dalam Pengajian rutin di Pondok Pesantren Progrsif Bumi Sholawat" akan membahas lebih fokus pada salah satu cabang dari gaya retorika tersebut yakni gaya gerak tubuh dari KH. Agoes Ali Masyhuri.
5.	Dakwah Media Cetak: Analisis Pesan Dakwah Artikel KH.Agoes Ali Masyhuri Pada Kolom Jawa Pos Sidoarjo (Ivan Jaka Setiono, 2018)	Subjek nya yakni KH. Agoes Ali Masyhuri	Perbedaannya terletak pada Objek pembahasan, yakni pembahasan tentang isi pesan dakwah artikel KH. Agoes Ali Masyhuri yang berjudul "Mengetuk Pintu Langit". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memahami dan menganalisis pesan dakwah yang ada pada artikel KH. Agoes Ali Masyhuri. Sedangkan penulis lebih banyak menyinggung pada gaya gerak tubuh yang merupakan cabang dari teknik penyampaian dakwah.
6.	Pesan Dakwah Dalam Buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat" Karya KH. Agoes Ali Masyhuri. (Alis Santika, Jepara 2016)	Subjek nya yakni KH. Agoes Ali Masyhuri	Perbedaannya terletak pada Objek pembahasan, yakni pembahasan tentang isi pesan dakwah KH. Agoes Ali Masyhuri dalam buku karangannya yang berjudul (Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat". Hal ini yag dijadikan acuan penuh oleh penulis sebagai titik temu perbedaan dua karya tulis ilmiah ini.
7.	Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh dan Lisan pada Materi	Membahas kajian tentang gaya gerak tubuh	Perbedaannya terletak pada titik pembahaasan utama. Apabila peneliti tersebut lebih condong membahas metode komunikasi dalam gaya gerak, apabila dalam penelitian ini akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Siti Ulil Hidayah, Surabaya, 2014)		banyak dibahas mengenai makna gaya gerak itu sendiri.
8.	Analisis Bahasa Tubuh (Gesture) Guru Pada Pembelajaran Matematika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo (Karya Nur Aini Sari Wulandari, Malang, 2016)	Membahas kajian tentang gaya gerak tubuh	Perbedaan terletak pada subjek pembahasan. Yakni guru matematika dan Gus Ali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti[37]. Metode Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya, metode penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang akan dihasilkan dengan menggunakan data yang pasti sesuai informasi tertulis, berfikir dan melihat pada objek penelitian.[38]

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif atau yang sering disebut dengan studi humanistik atau humaniora (humanities). Merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan.

   Fokus perhatian kaum subjektivis adalah bagian perilaku manusia yang disebut tindakan (*action*), bukan sekedar gerakan tubuh, yang mencakup ucapan, bukan dengkuran; melompat, bukan terjatuh. Hal itu dilakukan karena manusia mempunyai akal pikiran, kepercayaan, keinginnan, niat, maksud dan tujuan.[39]

---

[37] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2004), h. 145.
[38] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 4.
[39] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan pengambilan pendekatan tersebut karena pada dasarnya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan subjektif, apabila penelitian kuantitatif maka penelitian tersebut menggunakan pendekatan objektif.[40]

Selain itu, apabila penelitian melihat dari sudut pandang subjektif, manusia cenderung dinilai sebagai aktif, dinamis serta mampu melakukan perubahan lingkungan di sekeliling mereka.[41] Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti lebih condong membahas tentang subjek penelitian yakni Gus Ali seorang pengasuh Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat sekaligus seorang da'i yang selalu mengisi pengajian rutin di pondoknya setiap hari senin dan kamis malam setelah sholat isya'.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, dilanjutkan dengan terjun ke lapangan tanpa membawa alat pengumpul data, melainkan secara langsung melakukan observasi[42]. Pada penelitian ini, pembahasan penelitian akan lebih difokuskan pada gaya retorika khususnya pembahasan gaya gerak tubuh.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti secara wawancara langsung

[40] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. ix.
[41] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 22.
[42] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Gus Ali, dokumentasi berupa rekaman video Gus Ali saat berceramah di pondok pesantren bumi sholawat dan beberapa literatur yang membahas mengenai teknik penyampaian pidato, gaya retorika, dan gaya gerak tubuh dalam dakwah.

B. Subyek Penelitian

Menurut Moleong, mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yakni orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan seorang Kiai di Kabupaten Sidoarjo yaitu Kiai Agoes Ali Masyhuri sebagai Subyek Penelitian atau biasa disebut key informan.

Ada beberapa alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut, diantaranya adalah :

1. Gus Ali merupakan sosok pendakwah yang sering menggunakan gerak tubuh dalam dakwahnya. Hal itu yang membuat para jama'ah dan santrinya merasa dekat serta dapat menangkap hal-hal penting yang dikaji oleh Gus Ali saat berceramah.
2. Secara geografis, subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian lebih obyektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti itu sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpul data. Kehadiran peneliti harus di gambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian serta dikemukakan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

Pada penelitian ini, posisi peneliti sebagai pengamat penuh karena sejak awal penelitian, peneliti hanya sebagai pengamat ceramah subjek penelitian baik secara langung maupun melalui video youtube pada channel progresive tv.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong pada buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain sebagainya.[43]

Dalam sebuah peneliatian, data sangatlah dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi dan hasil penelitian itu sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagi berikut :

1. Sumber data primer

Menurut Umi Narimawati dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2016), Cet ke-35, h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.

Data ini diperoleh melalui narasumber, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.[44] Berdasarkan penjelasan berikut, data primer dalam penelitian ini adalah mengikuti pengajian rutin Gus Ali pada hari senin malam selasa dan kamis malam jum'at bulan Maret 2019.

2. **Sumber data sekunder**

Yaitu sumber data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan observasi literatur dan wawancara bersama narasumber yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada jama'ah pengajian Gus Ali dan Gus Ali itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau istilah lain dari kata pengamatan ini, merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-imu sosial. Cara ini dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang diteliti.

[44] Umi Narimawati, *"Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi"* (2008) , h. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh kebenaaran hasil penelitian, peneliti harus melakukan pengamatan tidak hanya satu kali, melainkan berulang kali hingga hasilnya dapat meyakinkan atau melakukan perbandingan antara hasil yang ia peroleh denggan hasil yang diperoleh orang lain.[45]

Observasi dapat dikatakan pula sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Hal yang hendak di observasi harus diperhatikan secra detail.

Diadakannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan fakta, yang berupa pernyataan-pernyataan deskripsi penggambaran dari kenyataan yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian.[46] Dalam garis besar, teknik ini dapat dilakukan dengan adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiian.[47] Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.[48] Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi,

---

[45] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 78.
[46] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 78.
[47] S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 107.
[48] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Thesis, Disertasi, Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.[49]

Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saat wawancara saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah Gus Ali saat ceramah perlu diperhatikan dengan seksama karena hal ini yang menjadi pokok penelitian penulis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bertepat pada tanggal 4 dan 7 Maret 2019 di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo. Suasana yang cukup terbilang ramai akan jama'ah dan pedagang kaki lima, cukup membuat peneliti sedikit terganggu dan kurang fokus dalam pengumpulan data serta mendengarkan ceramah. Oleh sebab itu, pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, peneliti banyak terapkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara mendalam

Dewasa ini, wawancara sering diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.[50]

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.[51] Wawancara juga dapat diartikan sebagai

[49] S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, h. 106.
[50] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.82.
[51] S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pengambilan data yang dibutuhkan adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.[52]

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis.

Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardizer interview), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan [53]

Ciri-ciri wawancara terstruktur adalah daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban), mengikuti pedoman (dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata, tidak ada improvisasi), tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

Sedangkan ciri-ciri wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaannya sangat terbuka, jawabannya lebih luar dan bervariasi,

---

[52] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h.72.
[53] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel (dalam hal pertanyaan maupun jawaban), pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, maupun alur pembicaraan.[54]

Diantara kedua jenis wawancara ini, wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dengan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Peneliti memang harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Maka dalam konteks ini tujuan wawancara mendalam sebenarnya sejajar dengan tujuan pengamatan. [55]

Peneliti bekerjasama dengan informan, menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh, yaitu tidak ditentukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, bekerjasama dengan jama'ah majelis dzikir Bumi Sholawat Gus Ali dan Gus Ali itu sendiri.

---

[54] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), h. 121-125.
[55] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bekerjasama dengan dua pihak suatu majelis, yakni pendakwah (Gus Ali) dan jama'ah (sebut saja ibu Aisyah dan ibu Intan). Dalam proses pengumpulan data berupa wawancara ini, peneliti sempat mengalami kesulitan, dikarenakan pihak Gus Ali sempat menolak untuk diteliti dan pihak jama'ah tidak ingin di *ekspose* data pribadinya. Namun, dengan kegigihan peneliti yang mencari cara sedemikian rupa, pada akhirnya data berupa wawancara dapat dikumpulkan serinci mungkin.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan video. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. [56]

Dengan metode ini, bukan hanya hal yang dilihat dan di dengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi ilmu-ilmu yang terkait dalam literatur tersebut juga peneliti gunakan sebagai data terkait dengan penelitian.

Pengambilan data dengan dokumentasi, peneliti ambil dengan merekam langung ceramah subjek penelitian pada tanggal 4 dan 7 maret 2019. Dikarenakan posisi peneliti yang cukup jauh dengan subjek

[56] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Thesis, Disertasi, Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, maka untuk memperjelas data yang akan digunakan dalam analisis data, peneliti menggunakan video pada channel YouTube Progresif Tv dengan mengambil video yang membahas tema sama dengan tema pada saat peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan sebagainya dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[57]

Menurut sumber lain, analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini diperlukan dalam penelitian untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.[58] Sama halnya dengan teknik pengumpulan data, analisis data juga merupakan bagian yang amat penting didalam sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dapat diartikan sebagai pemecah suatu permasalahan dalam sebuah penelitian.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Cet.IV* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 224.
[58] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitia* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[59]

Dalam penelitian ini, termasuk pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu, prinsip analisis datanya menggunakan analisis kualitatif deskriptif-kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.[60]

Pengambilan data dalam penelitian ini, lebih banyak diambil dengan observasi lapangan secara langsung yakni melihat pengajian dan wawancara bersama Gus Ali di Pondok Pesantren Bumi Sholawat. Selain itu, pengambilan data diambil dengan mengumpulkan literatur dan beberapa video terkait selama proses penelitian. Pengambilan data tersebutlah yang peneliti maksudkan dengan "dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh". Setelah pengambilan data, tahap berikutnya adalah pembahasan terkait strategi analisis. Strategi analis data penelitian ini adalah:

---

[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2016), Cet ke-35, h. 248.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

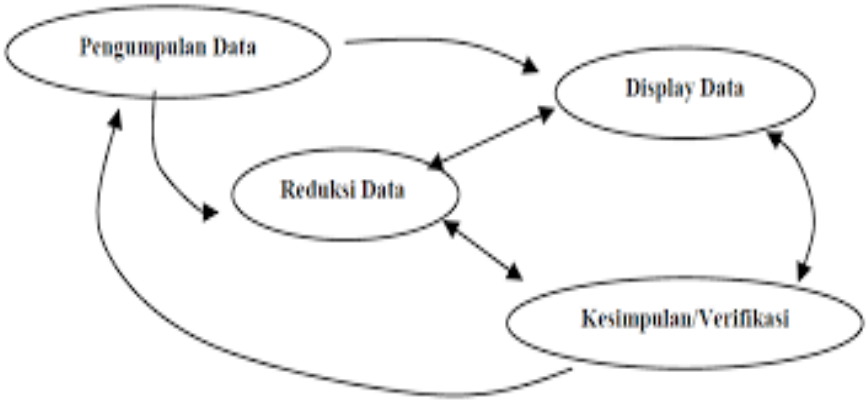

Gambar 3.1 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.

1. Mereduksi data.

   Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis.[61]Jadi, setelah mengumpulkan sekian banyak data, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan membuang data yang tidak diperlukan.

   Dalam penelitian ini, kategori datanya mengenai gaya gerak tubuh atau olah visual. Setelah kategori ditentukan, peneliti memilih data yang berkaitan dengan gaya gerak tubuh dari Gus Ali, diantaranya sikap badan, pandangan mata, ekspresi, gerakan tangan, serta penampilan dan pakaian.

2. *Display* data atau penyajian data.

   Merupakan sebuah proses mengolah data setengah jadi kedalam bentuk tulis an dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam satu

[61] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.[62]

Jadi pada intinya, setelah data direduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan sudah dikelompokkan sesuai kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga terbentuk suatu pola yang saling berkaitan antara satu data dengan data lain yang telah disajikan.

3. Pengambilan kesimpulan.

Merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman. Sebenarnya, hampir semua teknik analisis data kualitatif maupun analisis kuantitatif selalu diakhiri dengan kesimpulan.

Namun yang membedakan adalah kesimpulan dalam analisis data kualitatif lebih menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, sedangkan kesimpulan dalam analisis data kuantitatif lebih mengarah kepada pembuktian hipotesis yang diajukan.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan.[63]

---

[62] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 176.
[63] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 178-179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Ditinjau dari segi asal kata, maka kata 'logika' adalah dari kata 'logos' yang berarti 'pengertian atau pemikiran atau ilmu'. Sedangkan ditinjau dari makna esensialnya, maka logika adalah 'cabang dari filsafat ilmu pengetahuan dan logika juga merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kerangka berfikir filsafat'. Berdasarkan pengertian tersebut maka logika merupakan bagian yang sangat penting atau mendasar dalam studi filsafat ilmu pengetahuan.[64]

1. Logika Deduksi

   Penalaran Deduktif adalah suatu kerangka atau cara berfikir yang bertolak dari sebuah asumsi atau pernyataan yang bersifat umum untuk mencapai sebuah kesimpulan yang bermakna lebih khusus. Ia sering pula diartikan dengan istilah logika minor, dikarenakan memperdalami dasardasar pensesuaian dalam pemikiran dengan hukum, rumus dan patokan-patokan tertentu. Pola penarikan kesimpulan dalam metode deduktif merujuk pada pola berfikir yang disebut silogisme.

   Yaitu bermula dari dua pernyataan atau lebih dengan sebuah kesimpulan. Yang mana kedua pernyataan tersebut sering disebut sebagai premis minor dan premis mayor. Serta selalu diikuti oleh penyimpulan yang diperoleh melalui penalaran dari kedua premis tersebut. Namun kesimpulan di sini hanya bernilai

[64] https://habib00ugm.wordpress.com/2011/01/22/logika-deduktif-dan-induktif/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar jika kedua premis dan cara yang digunakan juga benar, serta hasilnya juga menunjukkan koherensi data tersebut.[65]

2. Logika Induksi

Penalaran induktif adalah cara berfikir untuk menarik kesimpulan dari pengamatan terhadap hal yang bersifat partikular kedalam gejala-gejala yang bersifat umum atau universal. Sehingga dapat dikatakan bahwa penalaran ini bertolak dari kenyataan yang bersifat terbatas dan khusus lalu diakhiri dengan statemen yang bersifat komplek dan umum.

Generalisasi adalah salah satu ciri yang paling khas dalam metode induksi. Hanya saja, generalisasi di sini tidak berarti dengan mudahnya suatu proposisi yang diangkat dari suatu individu dibawa untuk digeneralisasikan terhadap suatu komunitas yang lebih luas. Justru, melalui metode ini, diberikan suatu kemungkinan untuk disimpulkan. Dalam artian, bahwa ada kemungkinan kesimpulan itu benar tapi tidak berarti bahwa itu pasti benar, sehingga akhirnya disinilah lahir probabilitas.[66]

---

[65] Imron Mustofa, *"Jendela Logika dalam Berfikir : Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah".*El-Banat, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h.133.
[66] Imron Mustofa, *"Jendela Logika dalam Berfikir : Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah".*El-Banat, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara kerja analisis deduksi induksi

Tabel 3.1

Cara Kerja Analisis Deduktif Induktif

Deduksi	Induksi
" Di ambil dari kajian pustaka"	" Di ambil dari fakta yang ada atau kajian empiris"
Konklusi : Kesimpulan atau pernyataan yang diambil dari deduksi	Generalisasi : Kesimpulan atau pernyataan yang diambil dari dari induksi

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*tranferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*). Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi.[67]Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain atau diluar data utama untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data utama tersebut. [68]

[67] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2016) Cet ke-35, h. 324.
[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-35, h. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, data utama yang dimaksud adalah observasi secara langsung saat penulis mengikuti ceramah Gus Ali di Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat. Sedangkan data lain yang digunakan dalam pengecekan data adalah dengan memanfaatkan media sosial seperti youtube dalam membandingkan data yang telah dimiliki selama observasi lapangan. Selain itu, pengecekan data juga dihubungkan dengan beberapa literatur terkait agar penulisan penelitian terpercaya keabsahan datanya.

I. Tahapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan proses penelitian yang lebih lanjut, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap-tahap penelitian, guna untuk mengoptimalkan hasil dan demi kelancaran proses penelitian. Dan tahap-tahap dalam penelitian ini, yakni:

1. Mencari topik

   Mencari topik merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu penelitian atau karya ilmiah. Dalam hal ini, usaha penencarian topik dilakukan dengan mencari fenomena terkini atau suatu hal yang belum pernah dibahas sebelumnya sehingga layak untuk diteliti.

   Dengan mencari topik yang menarik, sebuah judul yang menarik akan muncul dan karya ilmiah atau penelitian tersebut dapat diterima khalayak sebagai acuan penelitian di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merumuskan masalah

Inti dalam penelitian adalah mencari sebuah masalah yang akan dibahas di dalamnya. Perumusan beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan dalam penelitian, dapat membatasi pembahasan atau penelitian agar pembahasan terarah dan dapat diselesaikan dengan tepat.

3. Merumuskan manfaat

Tahap selanjutnya adalah dengan merumuskan manfaat yang berdasarkan dua pandangan, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Penulisan manfaat dalam penelitian tak lain adalah untuk menjabarkan manfaat dalam penulisan penelitian baik untuk mahasiswa, pelajar atau masyarakat yang membaca tulisan tersebut.

4. Menentukan metodologi penelitian

Dalam sebuah penelitian, metodologi penelitian ditulis sebagai pondasi awal penulisan. Sedangkan dalam penelitian ini, penggunaan analisis deskriptif-kualitatif sebagai metodologi penelitian agar pembaca mengetahui serta dapat mendeskripsikan gaya gerak tubuh Gus Ali saat berceramah di majlis dzikir Pondok Pesantren Bumi Sholawat.

5. Mengumpulkan data

Tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan cara observasi langsung saat pengajian Gus Ali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menganalisis data

Dalam tahap ini, analisis data dilakukan dengan cara menjelaskan teknik penyampaian ceramah Gus Ali khususnya olah visual atau biasa dikenal dalam ilmu retorika adalah gaya gerak tubuh.

7. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Biografi KH. Agoes Ali Masyhuri

KH. Agoes Ali Masyhuri atau yang lebih akrab dengan panggilan Gus Ali ini, merupakan putra terakhir dari empat saudara hasil pernikahan dari H. Mubin Dasuki dan Nyai Amnah. Putra kelahiran 3 September 1958 M di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di desa Kenongo Kecamatan Tulangan ini, merupakan penerus perjuangan kakeknya yang bernama Kyai Muhdhar dengan menjadi pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat sejak tahun 2010 lalu. Dalam menjalani kehidupannya, Gus Ali di temani istrinya yang bernama Hj. Qomariyah dan dua belas anaknya. Ia hidup dalam kondisi yang sederhana. Kendati demikian, dalam urusan pendidikan, Gus Ali tidak mau ketinggalan dari orang lain.

Didirikannya Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat yang setara dengan SMP dan SMA, memiliki tujuan agar anak-anak didiknya memiliki kecerdasan dalam intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan intuisi dan kecerdasan emosional.[69]

[69] Wawancara bersama Gus Ali di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat12 Maret 2019 jam 07.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menjadi pengasuh pondok pesantren, Gus Ali juga pernah menduduki jabatan sebagai wakil ketua syuriah PWNU Jawa Timur pada tahun 2010-2015. Selama perjalanan dakwahnya menyebarkan agama Islam, Gus Ali tidak hanya menggunakan metode ceramah layaknya da'i-da'i pada umumnya. Gus Ali juga menulis beberapa buku diantaranya "Belajarlah kepada Lebah dan Lalat dan Mengetuk Pintu Langit. Selain itu, karya tulisnya juga dimuat dalam majalah Aula yang menjadi rubrik catatan Gus Ali.

Sebagai contohnya yang terdapat dalam majalah edisi bulan Oktober 2014 yang mengambil tema "Cahaya Penentram Jiwa". Selain bersifat teoritis, pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Ali juga bersifat aplikatif dan mudah dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur yang melatar belakangi ditulisnya buku ini adalah di zaman yang semakin canggih seperti saat ini banyak sekali problematika yang dihadapi pada kehidupan manusia. Hal itu membuat manusia-manusia tidak berharta dan tidak berilmu menjadi rendah diri dan tidak memiliki keberanian yang kuat.

Gus Ali di kenal sebagai kyai inspiratif yang mempunyai ide untuk menggerakkan kehidupan masyarakat pada bidang sosial dan budaya, disertai sentuhan-sentuhan spiritualnya yang tepat bagi jama'ah atau mad'u. [70]

[70] Alis Santika, *Pesan Dakwah Dalam Buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat*" Karya KH. Agoes Ali Masyhuri, Jurnal An-Nida, Vol-8, No.1, (Januari-Juni, 2016), h. 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pondok Pesantren Bumi Shalawat

Pesantren merupakan sebuah tempat pendidikan tradisional dengan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Sedangkan santri berada dalam kompleks dengan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Sebuah langgar di Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, menjadi titik awal sepak terjang Gus Ali dan Ponpes Bumi Shalawatnya. Langgar itu menjadi satu dengan lokasi rumah Gus Ali. Santri pertama berjumlah sembilan orang pada tahun 1982. Gus Ali sendiri yang menyiapkan sarana belajar hingga mengajar pada pagi, sore dan malam hari. Model belajar msih kuno, mereka mendalami ilmu agama saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Ali sendiri tidak mengerti dari mana mereka mengetahui aktivitas belajar agama dilanggarnya. “Semuanya takdir, mereka datang begitu saja dari Blora dan Bojonegoro. Saya tidak pernah menyebar informasi seperti pamflet, internet juga belum ada,” kenangnya. Baik saat santri amsuk atau keluar, jumlah mereka bertahan di angka sembilan.

Gus Ali menyebut para santri pertama itu ngawulo, istilahnya bagi santri yang tidak mampu. Tempat tinggal, biaya hidup dan belajar ditanggung sang Kyai. Sampai saat ini, meski sudah berpredikatt modern, santri ngawulo Gus Ali masih banyak, ada puluhan orang. Tahun berganti, jumlah santri Gus Ali bertambah. Periode 1988 sampai 1990, jumlah santrinya melonjak menjadi 150 orang. Pernah pula jumlahnya turun pada 1998.

Tepat pada 2010, berdirilah SMP dan SMA Progresif Bumi Shalawat di Lebo. Sedangkan di Tulangan, diubah Gus Ali menjadi full day school yang sistemnya lebih modern. Gus Ali juga membeli sebidang tanah di tengah pemukiman warga di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo Kota. Butuh sekitar 30 menit untuk sampai ke pondok ini dari pusat Kota Delta. Hanya ada plang sederhana di pinggir jalan yang menunjukkan lokasi pondok.[71]

Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat yang dijadikan sebagai tempat penelitian observasi lapangan ini, terletak di tengah

[71] Wawancara bersama Gus Ali di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat12 Maret 2019 jam 07.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemukiman penduduk yang tenang dan asri, sehingga proses belajar dan mengajar di pondok pesantren ini berjalan dengan kondusif.

Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat merupakan pendidikan Islam integratif yang dikembangkan untuk menekankan perkembangan manusia terpadu dan seimbang secara intelektual, fisik, spiritual, moral, emosional, dan sosial sesuai dengan sentuhan nilai-nilai Islam.[72]

3. Deskripsi Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Bumi Sholawat

Selain mengembangkan santri-santri yang berada di dalam Pondok Pesantren, KH. Agoes Ali Masyhuri juga mengembangkan keilmuan masyarakat sekitar dan jama'ahnya yang berada di luar pondok pesantren.

Gus Ali mengaku bahwa santri yang berada di dalam pondok pesantren hanyalah sebagian kecil dari jumlah santri dan jama'ah yang mengikutinya.Mulai dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo, hingga luar pulau jawa hingga tidak dapat dihitung berapa jumlah santri dan jama'ahnya.[73]

Oleh sebab ingin menambahkan intelektual jama'ahnya, Gus Ali mengadakan pengajian rutin di pondok pesantrennya dua kali seminggu tepatnya ssetiap hari senin dan kamis malam yang dihadiri oleh masyarakat diluar pondok pesantren tersebut.

[72] http://sekolahprogresif.sch.id/profil-sekolah-2/ , diakses pada hari Senin, 18 Maret 2019, pukul 12.35

[73] Wawancara bersama Gus Ali di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat 12 Maret 2019 jam - 07.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun apabila dibandingkan antara kedua waktu tersebut, jama'ah yang hadir pada hari senin memang lebih banyak. Apabila setiap senin malam, jama'ah yang hadir bisa memenuhi seluruh teras masjid hingga tempat parkir depan masjid, namun setiap hari kamis malam jama'ah yang hadir tidak sampai memenuhi teras masjid tempat diadakannya pengajian rutin tersebut.

Menurut pengakuan beberapa jama'ah yang peneliti wawancara, mengatakan bahwa mereka sudah mengikuti pengajian KH. Agoes Ali Masyhuri sejak sekian tahun lamanya, dan mengikuti pengajian tersebut secara rutin hanya setiap senin malam saja. Selain dipenuhi oleh jama'ah pengajian tersebut, lapangan parkir dan depan pondok pesantren dipenuhi oleh berbagai macam pedagang mulai dari pedagang makanan, minuman, hingga aksesoris.[74]

Tidak hanya pedagang yang turut meramaikan pengajian, sesekali bahkan dapat dikatakan seringkali awak media dari program televisi "KISWAH TV9" turut hadir untuk merekam jalannya pengajian tersebut.[75]

4. Gaya Gerak Gus Ali dalam Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo

Sebagaimana telah disinggung sedikit mengenai riwayat kehidupan pada pembahasan di atas, bahwa dengan background, kemampuan beliau di bidang intelektual dan spiritual yang dimiliki, Gus

[74] Wawancara bersama jama'ah di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat 11 Maret 2019, 21.00 saat berlangsungnya pengajian.
[75] Observasi di Pondok Pesantren Bumi Shalawat, 4-11 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali memutuskan untuk mendedikasikan ilmu yang dipelajarinya kepada umat. Gus Ali mendedikasikan ilmunya tersebut dalam bentuk dakwah bil-lisan (ceramah).

Dalam penggunaan analisis Miles dan Huberman, setelah data di reduksi atau dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah penyajian data atau *display* data. Pada tahap penelitian ini akan disampaikan gambaran pengajian Gus Ali secara naratif dari salah satu pengajiannya yang diselenggarakan pada pengajian rutin di Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat.

Ceramah yang mengangkat tema "Allah Maha Pemberi Rezeki" pada hari kamis dan senin lalu (7 dan 11 Maret 2019), Gus Ali memberikan gerakan tangan, pandangan mata, berdiri, maju dan bergerak ke arah kanan maupun kiri saat memberikan penjelasan dan penekanan dalam ceramahnya.

Gambaran-gambaran visual atau gerak tubuh yang digunakan tersebut, tidaklah bisa dibuat-buat dengan sengaja. Apabila dibuat-buat layaknya aktor layar lebar, maka ceramahnya akan kehilangan roh dari ceramah itu sendiri. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa gerak tubuh maupun tutur kata seseorang merupakan cerminan dari hati orang tersebut.

Menurut Gus Ali saat sesi wawancara, bahwa ceramah kalau dibuat-buat atau direkayasa maka dakwahnya tidak akan masuk ke hati jama'ah (pendengar). Baik olah kata, tata bahasa, gaya penyampaian gerak tubuh, semua itu harus dilakukan secara natural atau alami, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dipaksakan tidak bisa dibuat-buat. Taruhannya seorang penceramah terdapat pada pesan ceramah yang disampaikan, pesan itu bisa sampai manakala pesan disampaikan dari hati. Kalau pesan yang disampaikan dari hati maka akan masuk ke hati.

Adapun bentuk-bentuk dari gaya gerak tubuh yang sering digunakan oleh sang ceramah seperti raut wajah, pandangan mata dan gerakan tangan, tak lain hal-hal tersebut merupakan bagian daripada kondisi real dari hati sang penceramah.[76] Pada penelitian ini, akan dibahas bentuk-bentuk gerak tubuh Gus Ali saat cermah, disesuaikan dengan data yang dimiliki oleh peneliti.

a. Sikap Badan : Kadang berdiri, kadang duduk namun tetap dengan tenang, tegap dan berwibawa
b. Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan : Mengarah kepada jama'ah bila diperlukan, banyak tersenyum, menggerakkan tangan ke arah yang diperlukan menggerakkan sorban yang ada di lehernya bila diperlukan.
c. Mata : Membuka mata dengan lebar makna penekanan, menatap ke seluruh arah jama'ah pengajian tersebut.
d. Penampilan dan Pakaian : Sopan, rapi, berpenampilan tegas saat di depan jama'ah.

B. Temuan Penelitian

Gaya gerak tubuh seorang da'i merupakan salah satu bentuk isyarat yang perlu diperhatikan. Jika sikap badan positif dan menarik, pasti akan

[76] Wawancara Gus Ali di di Pondok Pesantren Bumi Sholawat 12 Maret 2019 jam -07.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul penafsiran yang positif begitupun sebaliknya. Gerak tubuh juga membantu dalam menguatkan bunyi vokal dan menguatkan ucapan bagi seorang pembicara.

Dalam wawancara, Gus Ali menjelaskan bahwa gaya gerak tubuh seorang penceramah, apabila dilakukan secara alami sesuai dengan materi yang diangkat, maka pesan dari ceramah itu akan masuk kedalam hati jama'ah. Namun apabila direkayasa, maka ceramah tersebut akan kehilangan roh dan substansinya.[77]

Seorang penceramah yang memakai *action* tubuh yang direkayasa akan kehilangan nilai pesan-pesan dakwah. Sebenarnya dalam ceramah itu, ekspresi dan gerakan seorang penceramah tidak bisa direkayasa, karena gerakan tersebut merupakan luapan *dzauq'* atau pancaran suara hati dari pada materi yang diusung.[78] Pada tahapan ini, akan di bahas mengenai temuan penelitian terkait gaya gerak tubuh Gus Ali dalam pengajian rutin di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat guna menjawab dari rumusan masalah penelitian.

Pada penggunaan analisis Miles dan Huberman, tahapan berikutnya setelah penyajian data atau *display* data adalah kesimpulan atau verifikasi data. Data dapat disimpulkan sesuai dengan data yang real dan teori penelitian yang digunakan.

Dalam menyimpulkan temuan penelitian ini, Gaya gerak seorang da'i saat ceramah, ditinjau dari sikap badan, ekspresi wajah, mata, dan

[77] Wawancara Gus Ali di Pondok Pesantren Bumi Sholawat 12 Maret 2019 jam -07.45
[78] Wawancara Gus Ali di Pondok Pesantren Bumi Sholawat 12 Maret 2019 jam -07.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penampilan atau pakaian. Berikut pemaparan yang telah dikelompokkan dalam beberapa bagian :

1. Sikap Badan

Pada ceramah bertema “Allah yang Maha Pemberi Rezeki” Gus Ali membahasnya dalam dua kali pertemuan yang peneliti ikuti, yakni pada tanggal 7 dan 11 Maret 2019. Dalam pembahasan ini, baik gambar maupun isi ceramah yang disampaikan, peneliti akan merujuk pada video youtube dengan materi sama pada rekaman yang di upload oleh channel pregres tv.

Setiap mengawali ceramah, Gus Ali lebih sering memulainya dengan puji-pujian kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW. Dilanjutkan dengan sholawat atas nabi dan lagu *tombo ati* karya Opick. Berikut pembukaan ceramahnya:

Allahumma.. sholli wa salim 'ala
sayyidina wa maulana.. muhammadin...
adadama... bi' ilmillahisholatan..
daimatan bidawwami mulkillahi.. 2x
Tombo ati, iku limo perkarane
Kaping pisan moco Qur’an angen-angen sakmanane
Kaping pindo sholat wengi lakonono
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
Kaping papat kudu weteng ingkang luwe
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe
Salah sawijine, sopo iso ngelakoni
Insyaallah Gusti Allah ijabahi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1:

Sikap badan saat pembukaan dan membaca shalawat

Pada menit-menit pertama, Gus Ali mengawali ceramahnya dengan duduk tenang serta santun tertutama ketika menyampaikan sholwat atas nabi Muhammad SAW. Selama Gus Ali ceramah di depan jamaahnya, terlihat bahwa sesekali ia berdiri dan keluar dari mimbarnya bahkan Gus Ali juga menghampiri jama'ah yang duduk di depannya saat memberikan penekanan materi dalam ceramah.

Gambar 4.2:

Sikap badan saat menyampapikan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal masalah rejeki, nomer telu iki seng pualing abot. Kata nabi Ibrahim " ak nek mangan nggolek i konco lan tonggo" di jaman nabi Ibrahim, rumah masih jarang-jarang pak. Sepuluh kilo, dua puluh kilo. Iyo nek saiki, rumah tetanggaan, mepet mepetan.

Kiro-kiro seng nomer telu iki samean isok ngelakoni ta? Nek mangan nggolek i konco lan tonggo sek?. Uuuuaaabot. Nggolek wong poso, akeh seng kuat. Nggolekk wong sholat dalu, akeh seng kuat. Tapi nggolek i wong seng kuat lan bersedia berbagi kesejahteraan kepada sesama, iki angel. Rata-rata watak dasar e menungso iku lek oleh enak, di pek dhewe. Al nggelenggemu wal menengmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lek oleh nggak enak, soro, koyo kerja bakti, di bagi-bagi. Pikiren dek yo, bantu no mikir. Susah yo .. Durung tumon kulo, onok wong seng moro, Nyuwun sewu Gus Ali niki Alhamdulillah, berkat dungone panjenengan, kulo dapet arisan Gus.. Monggo pareng teng nggriyo..[79]

Walaupun dalam penyampaian materinya, Gus Ali terlihat lebih dominan menyampaikan sambil duduk namun terkadang bilamana ia merasa perlu untuk berdiri keluar dari mimbarnya seperti yang dilakukan di akhir menit ke 18-menit ke 20 untuk memberikan penegasan materi dengan berdialog secara dekat.

Walau dalam keadaan berdiri, ia tetap bersikap dengan tenang, tegap saat berdiri, berwibawa, serta arah badan terlihat mengarah ke kanan maupun kiri tepatnya mengarah kepada jama'ah yang berada di depannya.

Saat ceramah, Gus Ali lebih sering menunjukkan sikap yang tenang karena penyampaian pesan dakwah dengan sikap tenang dapat membuat suasana lebih nyaman dan pesan akan mudah ditangkap oleh jama'ah.

Dan penggunaan gerakan tubuh secara refleks tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dilakukan untuk mengikat perhatian mad'u kepada da'i walaupun kadang kala ada yang

[79] Dokumentasi dari youtube pada menit ke 18.45 – 20.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan bahwa dengan banyaknya gerakan pada tubuh, jama'ah tidak dapat terlalu fokus kepada materi.

2. Gerakan Tangan

Dalam ceramahnya, Gus Ali sering menambahkan beberapa gerakan pada tangan, pandangan mata, hingga tubuhnya.

Berikut ceramahnya :

Sedoyo seng rawuh, kajian malam ini bertema

"ALLAH YANG MAHA PEMBERI REZEKI"

Tak ada setetes yg masuk ke mulut kita tanpa seatas izin Allah. Samean nggak usah cilik ati ne masalah rejeki karena rejeki wes onok seng ngatur. Yakni gusti Allah SWT. Kunci hidup berkah, kunci hidup tenang dan sejahtera adalah bergantung kepada ALLAH SWT

Gambar 4.3:

Sikap tangan saat menyampapikan materi

Dalam pemberian materi di awal dan menit-menit berikutnya seperti pada menit ke 8 dan 17 terdapat gerakan tangan yang menunjuk ke arah langit saat Gus Ali menyebut nama "ALLAH SWT". Selain pada kata tersebut, masih ada makna lain pada saat Gus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali mengangkat maupun menggunakan gerakan tangan dalam ceramahnya.

Selain gerakan tangan, Gus Ali juga sesekali menggunakan objek atau atribut yang ia kenakan seperti sorban. Menggerakkan atribut yang dikenakan dapat dinilai sebagai aksi refleks ketika seseorang melantunkan humor, atau hendak menegur orang di depannya.

Saat ceramah Gus Ali tidak selalu menggunakan sorban yang ia kenakan sebagai media gerak tubuhnya, hanya saja setelah mengikuti beberapa pengajiannya Gus Ali, peneliti menemukan hanya satu dua kali gerakan tersebut saat ceramah di pengajian rutin.

Gambar 4.4:

Sikap tangan saat menyampapikan materi

Pemberian gerakan refleks yang sesuai dengan gambar 4.4 merupakan salah satu bentuk dari ekspresi pendukung Gus Ali yang menjelaskan bentuk dari penekanan serta penegasan bahwa kita perlu ingat kalau tidak ada makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan rezekinya, karena setiap makhluk sudah tercatat rezekinya masing-masing.

Gambar 4.5:

Sikap tangan saat menyampapikan materi

Tidak hanya sekali Gus Ali memberikan refleks tangan saat ceramah, sama halnya yang tergambarkan pada gambar 4.7 bahwa Gus Ali mengekspresikan dari kalimat "*Pikiren dek yo, bantu no mikir. Susah yo ..*". Pada menit ke 20 saat menjelaskan tentang "watak manusia yang ingat kerabat saat susah namun lupa di saat senang" menggunakan gerakan tangan yang mendekat ke arah kepalanya.

3. Pandangan Mata dan Ekspresi Wajah

Setelah membahas mengenai gerakan tangan dan sedikit tentang gerakan tubuh, berikutnya kita akan membahas mengenai gerakan mata Gus Ali saat ceramah yang berhubungan dengan data berikut:

> *Salah satu tanda hatinya manusia di rahmati Allah SWT adalah ketika orang tersebut merasa tenang bahwa rezeki*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah diatur Allah. Dalam firman Allah surat Huud ayat 6 yang berbuyi :

وَمَامِنْ دَابَّةٍ فِى الأَرْضِ إلاّ عَلَى اللهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُستَقَرَّهَا وَمُستَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِيْنٍ

Artinya : "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di muka bumi melainkan Allah lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya itu tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauhmahfuzh)".[80]

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa tidak ada satu pun makhluk bergerak, bernyawa, melata, merayap atau berjalan di muka bumi ini melainkan semuanya telah dijamin oleh Allah SWT terkait rezekinya. Semua makhluk tersebut diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrahnya.

Gambar 4.6 :

Sikap mata atau ekspresi wajah saat penyampaian materi

[80] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), h. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada menit ke 15 (lima belas) ketika penyampaian ayat Qur'an dan tafsirannya, pandangan Gus Ali tertuju kepada laptop yang telah disediakan di atas meja depan mimbarnya. Namun setelah itu, pandangan mata kembali mengarah kepada jama'ah.

Tidak hanya gerakan tangan yang dapat mengartikan penekanan dan penegasan terhadap pentingnya suatu informasi, namun mimik wajah membuka mata dengan lebar adalah gerakan yang sering digunakan Gus Ali tanpa sepengetahuan banyak pihak.

Gambar 4.7 :

Sikap mata atau ekspresi wajah saat penyampaian materi

Pandangan mata yang menatap dengan tegas dan hangat ke seluruh arah jama'ah pengajian tersebut. Menatap dengan tegas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengartikan bahwa Gus Ali siap memberikan ceramah pada saat itu, menatap dengan hangat mengartikan bahwa Gus Ali ingin memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa jama'ahnya agar dapat menangkap pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan jelas, serta pandangan yang mengarah ke seluruh arah mengartikan bahwa Gus Ali memperhatikan seluruh jama'ahnya tanpa meninggalkan jama'ah yang duduk di belakang, pojok ruangan, maupun yang duduk di luar masjid tempat Gus Ali berceramah.

Tidak lama setelah membaca ayat dan tafsiran tersebut, Gus Ali menyampaikan serta menjelaskan materi dengan tambahan gerakan tangan dan sedikit meninggikan suara pada pembahasan, "*Semua makhluk tersebut diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrahnya"*

Gambar 4.8:

Ekspresi tersenyum saat penyampaian materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wajah seorang da'i yang terlukis dengan senyuman, maka ia dapat mengikat perhatian mad'u dan apa yang ia sampaikan dapat menyentuh jiwa mad'unya. Selain itu, dengan senyuman seorang da'i dapat mencairkan suasana agar tidak tegang dan monoton terutama ketika jama'ah mulai mengantuk.

Sama halnya dengan memberikan humor kepada jama'ah, dengan senyuman seorang da'i telah memberikan energi positive yang membuat jama'ah tidak akan merasa bosan terhadap materi yang disampaikan. Pada menit ke 28, Gus Ali memberikan penekanan pada materi dengan perkataaan:

> *"bahwasanya rejeki sudah ada yang jamin, sudah ada yang ngatur, dan sudah ada yang mencukupi"*.

Walaupun Gus Ali memberikan materi yang cukup penting, mimik wajahnya saat dan setelah menyampaikan pesan tersebut Gus Ali tersenyum kepada jama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penampilan dan Pakaian

Gambar 4.9:

Penampilan dan Pakaian Gus Ali saat ceramah

Sesuai data yang ditemukan, Gus Ali berpakaian rapi menggunakan gamis putih sedikit berwarna krem, yang dipadupadankan dengan sorban yang di gantung pada lehernya serta kopyah atau peci putih sebagai penutup kepalanya. Kerapian sangat dijaga oleh Gus Ali karena dengan menggunakan pakaian rapi saat berceramah, dapat memberi kesan positif di hadapan mad'u atau jama'ah.

Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti akan memaparkan data melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Gaya Gerak Agoes Ali Masyhuri

No.	Bentuk-Bentuk Gerak Tubuh	Data
1.	Sikap Badan	a. Kadang berdiri, kadang duduk namun tetap dengan tenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Tegap c. Berwibawa d. Mengarah kepada jama'ah bila diperlukan.
2.	Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan	a. Banyak tersenyum b. Menggerakkan tangan ke arah yang diperlukan c. Menggerakkan sorban yang ada di lehernya bila diperlukan. d. Membuka mata dengan lebar makna penekanan
3.	Pandangan Mata	Menatap ke seluruh arah jama'ah pengajian tersebut.
4.	Penampilan dan Pakaian	a. Sopan b. Rapi c. Berpenampilan tegas saat di depan jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Analisis Deduktif Induktif

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deduktif Induktif

Deduksi	Induksi
- **Tentang *Gesture*** *Gesture* atau gaya gerak tubuh merupakan salah satu unsur dari komunikasi non-verbal. Gesture bersifat alamiah, lebih murni, dan orang bisa mengetahui apa yang disampaikan jika komunikasi verbal diikuti oleh bahasa non-verbal melalui bahasa tubuh. - **Tentang Pengajian** Pengajian merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. - **Tentang Rezeki** Rezeki merupakan sebuah ungkapan bagi setiap apa-apa yang Allah sampaikan dan berikan kepada hamba-Nya. Maka rezeki tersebut mencakup rezeki yang halal dan rezeki yang haram, dan jika dihubungkan kepada hamba-Nya maka ia (rezeki) dapat	- **Tentang *Gesture*** Gambaran-gambaran visual atau gerak tubuh yang digunakan tersebut, tidaklah bisa dibuat-buat dengan sengaja. Menurut Gus Ali, bahwa ceramah kalau dibuat-buat atau direkayasa maka dakwahnya tidak akan masuk ke hati jama'ah. Bentuk-bentuk gerak tubuh Gus Ali saat cermah, disesuaikan dengan data yang dimiliki oleh peneliti yakni menurut Sikap Badan, Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan, Mata serta Penampilan dan Pakaian. - **Wawancara** Menurut pengakuan jama'ah yang peneliti wawancara, mengatakan bahwa mereka sudah mengikuti pengajian KH. Agoes Ali Masyhuri sejak sekian tahun lamanya, dan mengikuti pengajian tersebut secara rutin hanya setiap senin malam saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk makanan atau minuman bagi hamba-Nya - **Tentang Mayarakat** Masyarakat merupakan sebuah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia yang membutuhkan siraman rohani.	Menurutnya, mengikuti pengajiannya Gus Ali cukup menarik , menghibur dan tidak membosankan. Terutama ketika menyampaikan ceramah dengan runtun, mudah di pahami apa yang di sampaikan serta dengan ditambahkannya *gesture-gesture* unik pada ceramahnya merupakan nilai tambahan pada *performance* nya. - **Masyarakat** Jama'ah pengajian Gus Ali yang hadir pada senin maupun kami malam di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo.
Konklusi : Pengajian yang disampaikan dengan g*esture* tubuh, dapat menarik masyarakat yang membutuhkan siraman rohani.	**Generalisasi :** Pengajian yang disampaikan dengan *gesture* yang unik disukai pendengar
Proposisi : Masyarakat yang memerlukan siraman rohani, akan tertarik dengan gaya *gesture* yang unik.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dakwah dengan menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalah fahaman maksud serta tujuan pesan dakwah yang disampaikan. Supaya tidak terjadi hal-hal tersebut maka seorang pendakwah perlu menguasai ilmu retorika.

Dalam ilmu retorika terbagi menjadi tiga bagian, gaya bahasa, gaya gerak, gaya suara. Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audience*), entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih rinci mengenai cabang dari gaya retorika, yakni gaya gerak. Gaya gerak seorang *da'i s*aat ceramah, ditinjau dari sikap badan, ekspresi wajah, mata, dan penampilan atau pakaian.

1. Sikap Badan : Kadang berdiri, kadang duduk namun tetap dengan tenang, tegap dan berwibawa
2. Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan : Mengarah kepada jama'ah bila diperlukan, banyak tersenyum, menggerakkan tangan ke arah yang diperlukan menggerakkan sorban yang ada di lehernya bila diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mata : Membuka mata dengan lebar makna penekanan, menatap ke seluruh arah jama'ah pengajian tersebut.
4. Penampilan dan Pakaian : Sopan, rapi, berpenampilan tegas saat di depan jama'ah.

B. Saran

Semoga keilmuan yang disampaikan saat ini, dapat menjadi acuan agar dapat mengembangkan keilmuan tentang gaya gerak atau gesture *da'i* dalam ceramah. Dan semoga penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang gaya suara dan gaya bahasa *da'i* secara rinci dari penelitian-penelitian lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, 2013, *Penyeru Ajaran Suci Sang Nabi* (Malang : Pustaka Basma)

Alwi Shihab,1998, *Islam Inklusif* (Bandung: Penerbit Mizan).

Asep Muhyidin,dkk,2004, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (PT Rosdakarya Perss, Bandung).

Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Srategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas).

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2007, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Deddy Mulyana, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya).

Dedy Mulyana, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Gentasari Anwar, 1995, *Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta)

Hammis Syafaq, Amir Maliki Abitolkha.dkk, 2014, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Haris Herdiansyah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika).

Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Thesis, Disertasi, Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011).

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta : Sygma Exagrafika).

Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya), Cet ke-35.

M. Qurais Shihab, 1994, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan), Cet. VI.

M. Taufiq, 2013, *Menjadi Orator Profesional* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama).

Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana).

Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitia* (Malang: UIN Maliki Press).

Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitia* (Malang: UIN Maliki Press).

Pradjarta Dirdjosanjoto,1999, *Memelihara Umat : Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (LKIS, Yogyakarta.

S. Nasution, 1996 *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara).

Skripsi dari Maslihatul Nurul Khusniyah,2016, *Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap Penurunan Tingkat Stress Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.* (Undergraduate thesis, STAIN Kudus. Kudus).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif Cet.IV* (Bandung : Alfabeta).

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: Andi Offset).

Thesis dari Sutaman Aji, 2018, *Analisis Wacana Dakwah KH. Agoes Ali Mayhuri dalam Buku 'Suara Dari Langit*, thesis (Master), Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Umi Narimawati, 2008, *"Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi"*.

Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu).

B. Website

http://sekolahprogresif.sch.id/profil-sekolah-2/ , diakses pada hari Senin, 18 Maret 2019, pukul 12.35

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaya, diakses pada Minggu, 24 Maret 2019, pukul 20.55.

library.islamweb.net, Sahih Bukhari, Kitab Ahadits Al-Anbiya', Bab : Apa yang disebutkan tentang Bani Isra'il , Hadits Marfu', No. 3226

https://habib00ugm.wordpress.com/2011/01/22/logika-deduktif-dan-induktif/

C. Jurnal

Achmad Kurniawan Pasmadi, 2015,*"Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an".*Jurnal Didakti Islamika, Volume 6-Nomor 2, Agustus.

Alis Santika, 2016, *Pesan Dakwah Dalam Buku "Belajarlah Kepada Lebah dan Lalat*" Karya KH. Agoes Ali Masyhuri, Jurnal An-Nida, Vol-8, No.1, (Januari-Juni).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imron Mustofa, 2016, *"Jendela Logika dalam Berfikir : Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah".*El-Banat, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember.

Nofiawaty,2013, *"Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya"* Jurnal Universitas Sriwijaya, Volume 1-1996, Mei.

D. Lain-Lain

Dokumentasi dari youtube, channel progresif tv.

Observasi di Pondok Pesantren Bumi Shalawat, 4-11 Maret 2019

Wawancara bersama Gus Ali di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat 12 Maret 2019 jam -07.45

Wawancara bersama jama'ah di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat 11 Maret 2019, 21.00 saat berlangsungnya pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id